

**Strategi Pengelolaan *Inventory* Pada Proses Penerimaan, Penyimpanan,
Dan Pengeluaran Barang Umum Di Pt. Semen Padang**

Shinta Adellia

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Merangin, Jl. Jendral
Sudirman Km. 02 Bangko Kab. Merangin, Provinsi Jambi, 37314

Alamat e-mail : ashintaadelli@com

ABSTRACT

Inventory management is a crucial aspect in supporting the smooth operation of a company, particularly in the cement industry, which has a complex material flow. This study aims to analyze inventory management strategies in the process of receiving, storing, and issuing general goods at PT Semen Padang. The research methods used include field studies, interviews, and descriptive analysis of existing inventory management procedures. The results show that the implementation of an integrated recording system, efficient warehouse layout, and stock control using the First In First Out (FIFO) and Reorder Point methods can minimize the risk of excess or shortage of inventory. In addition, regular monitoring and consistent implementation of standard operating procedures (SOPs) increase the effectiveness of the process of receiving, storing, and issuing goods. The conclusion of this study is that an appropriate inventory management strategy can improve internal supply chain efficiency, reduce storage costs, and ensure the availability of goods to support the continuity of PT Semen Padang's production.

Keywords: *Inventory Management; Receipt of Goods; Storage; Expenditure; PT Semen Padang; Inventory Strategy; Supply Chain*

ABSTRAK

Pengelolaan persediaan (inventory management) merupakan aspek penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan, khususnya pada industri semen yang memiliki aliran material yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan inventory pada proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang umum di PT Semen Padang. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi lapangan, wawancara, dan analisis deskriptif terhadap prosedur manajemen persediaan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan terintegrasi, pengaturan tata letak gudang yang efisien, serta pengendalian stok dengan metode *First In First Out (FIFO)* dan *Reorder Point* mampu meminimalisasi risiko kelebihan maupun kekurangan persediaan. Selain itu, adanya pengawasan berkala dan penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang konsisten meningkatkan efektivitas proses penerimaan, penyimpanan, serta pengeluaran barang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi pengelolaan inventory yang tepat dapat

meningkatkan efisiensi rantai pasok internal, menekan biaya penyimpanan, serta menjamin ketersediaan barang untuk mendukung keberlangsungan produksi PT Semen Padang.

Kata Kunci: Inventory Management; Penerimaan Barang; Penyimpanan; Pengeluaran; PT Semen Padang; Strategi Persediaan; Supply Chain

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan persaingan industri yang semakin ketat, setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Salah satu aspek yang memiliki peran strategis dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan adalah pengelolaan persediaan (*inventory management*). Persediaan bukan sekadar kumpulan barang yang disimpan, tetapi merupakan aset penting yang secara langsung memengaruhi kelancaran proses produksi, biaya operasional, hingga kualitas layanan kepada konsumen. Oleh karena itu, manajemen persediaan yang tepat dapat menjadi faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam mencapai daya saing (Kurniawan, 2025).

Dalam era globalisasi dan persaingan industri yang semakin ketat, setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Salah satu aspek yang memiliki peran strategis dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan adalah pengelolaan persediaan (*inventory management*). Persediaan bukan sekadar kumpulan barang yang disimpan, tetapi merupakan aset penting yang secara langsung memengaruhi kelancaran proses

produksi, biaya operasional, hingga kualitas layanan kepada konsumen. Oleh karena itu, manajemen persediaan yang tepat dapat menjadi faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam mencapai daya saing (Kurniawan, 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi pengelolaan persediaan barang umum di PT Semen Padang. Pendekatan deskriptif dipilih karena sesuai untuk menganalisis fenomena manajemen inventory yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Fokus utama penelitian diarahkan pada proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang, serta strategi yang diterapkan untuk menjaga kelancaran aliran material di perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi Lapangan Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas gudang, mulai dari proses penerimaan barang, pencatatan, tata letak penyimpanan, hingga mekanisme distribusi barang keluar. Hal ini

bertujuan untuk memperoleh pemahaman nyata tentang kondisi operasional dan praktik inventory management yang diterapkan.

2. Wawancara Terstruktur Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti staf gudang, manajer logistik, serta karyawan yang terlibat dalam pengelolaan persediaan. Pertanyaan difokuskan pada prosedur kerja, kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam mengelola stok barang umum.

3. Studi Dokumentasi Data sekunder diperoleh melalui dokumen internal perusahaan, seperti laporan persediaan, standar operasional prosedur (SOP), dan catatan historis pergerakan barang. Sumber ini memberikan informasi kuantitatif dan administratif yang memperkuat hasil observasi serta wawancara.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif-deskriptif, yaitu dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema tertentu, membandingkan praktik di lapangan dengan teori manajemen persediaan, dan mengidentifikasi kesesuaian serta celah yang ada. Selanjutnya, data dipaparkan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran strategis mengenai efektivitas pengelolaan inventory di PT Semen Padang.

Dengan kombinasi metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis mendalam mengenai efektivitas strategi pengelolaan persediaan,

serta menawarkan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Penerimaan Barang

Menurut Lestari, N. (2016). Proses penerimaan barang merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam siklus pengelolaan persediaan. Di PT Semen Padang, proses ini dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahap mulai dari verifikasi dokumen, pemeriksaan fisik, pencatatan data, hingga penyimpanan sementara. Berdasarkan hasil observasi, penerimaan barang diawali dengan pengecekan dokumen *purchase order* (PO) dan *delivery order* (DO) yang dibawa oleh pemasok. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa barang yang datang sesuai dengan spesifikasi, jumlah, serta jadwal yang telah ditetapkan perusahaan.

Setelah dokumen diverifikasi, tahap selanjutnya adalah pemeriksaan fisik barang (*inspection*). Pemeriksaan ini meliputi pengecekan kuantitas, kualitas, serta kondisi barang saat diterima. Jika ditemukan ketidaksesuaian, maka dilakukan berita acara serah terima (BAST) dan barang dikembalikan atau dicatat sebagai *non-conformity report* (NCR). Hal ini penting untuk mencegah masuknya barang yang tidak sesuai standar kualitas ke dalam gudang perusahaan.

Pada aspek pencatatan, PT Semen Padang telah mengadopsi sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang terintegrasi dengan modul logistik. Setiap barang yang diterima langsung diinput ke dalam sistem agar data persediaan dapat diperbarui secara real-time. Dengan adanya sistem digital ini, proses pencatatan menjadi lebih cepat, akurat, dan meminimalisasi terjadinya kesalahan manual. Namun demikian, hasil wawancara dengan petugas gudang menunjukkan bahwa masih terdapat kendala berupa keterlambatan input data akibat keterbatasan jumlah operator serta gangguan teknis pada perangkat sistem.

Dari sisi efisiensi, proses penerimaan barang masih menghadapi tantangan terkait dengan koordinasi antarbagian. Misalnya, keterlambatan dalam pengiriman informasi dari pemasok menyebabkan ketidaksesuaian antara perencanaan kebutuhan dengan realisasi penerimaan. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab inefisiensi pada proses penerimaan barang adalah lemahnya komunikasi antara pemasok dan bagian logistik perusahaan.

Selain itu, penerapan prinsip manajemen risiko dalam penerimaan barang juga sangat diperlukan. Menurut Wahyudi (2023), keterlambatan dalam penerimaan barang dapat menimbulkan efek domino pada proses produksi, khususnya di industri semen yang

memiliki aliran material padat dan berkesinambungan. Oleh karena itu, PT Semen Padang perlu memperkuat sistem kontrol penerimaan barang dengan menambah lapisan pengawasan, seperti audit internal berkala, penggunaan *barcode system* atau *RFID* untuk pelacakan otomatis, serta integrasi data dengan pemasok melalui sistem *vendor managed inventory (VMI)*.

Secara keseluruhan, meskipun PT Semen Padang telah menerapkan sistem digital dan prosedur standar dalam proses penerimaan barang, namun masih terdapat peluang untuk melakukan perbaikan. Rekomendasi strategis yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Digitalisasi penuh melalui penggunaan *barcode* atau *RFID* untuk mempercepat verifikasi dan pencatatan barang.
- b. Penguatan koordinasi dengan pemasok untuk memastikan ketepatan waktu dan kesesuaian barang.
- c. Penambahan sumber daya manusia (SDM) operator gudang agar keterlambatan input data dapat diminimalisasi.
- d. Audit kualitas secara berkala untuk memastikan barang yang diterima sesuai standar dan tidak menimbulkan gangguan pada proses produksi.

Dengan penguatan strategi ini, proses penerimaan barang diharapkan dapat berjalan lebih cepat, akurat, dan selaras dengan prinsip efisiensi operasional, sehingga mendukung keberlanjutan produksi di PT Semen Padang.

2. Proses Penyimpanan Barang

Menurut Sari, K., & Yuliani, D. (2024) Proses penyimpanan barang merupakan tahapan yang sangat krusial dalam sistem pengelolaan persediaan, karena pada tahap ini perusahaan memastikan bahwa barang yang diterima tetap terjaga kualitas, kuantitas, serta mudah diakses ketika dibutuhkan. Di PT Semen Padang, barang umum yang masuk ke gudang terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan jenis dan fungsi, kemudian ditempatkan pada area penyimpanan tertentu. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan proses pencarian dan distribusi barang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tata letak gudang PT Semen Padang sudah menerapkan prinsip sistematis, yaitu pengaturan rak penyimpanan berdasarkan klasifikasi barang. Namun, karena keterbatasan ruang, masih terjadi penumpukan di beberapa titik yang berpotensi menghambat pergerakan barang dan petugas. Permasalahan ini umum ditemukan pada gudang industri besar dengan volume barang yang tinggi, sebagaimana disebutkan oleh Hidayat (2021) bahwa keterbatasan ruang dan kurang optimalnya tata letak dapat menurunkan efisiensi distribusi barang.

Untuk menjaga rotasi persediaan, PT Semen Padang menggunakan prinsip *First In First Out (FIFO)*, yang memastikan barang yang lebih dulu masuk harus dikeluarkan lebih dulu. Prinsip ini penting terutama untuk barang yang memiliki umur pakai tertentu atau

rawan usang. Penerapan FIFO terbukti mampu mengurangi potensi kerusakan atau kedaluwarsa barang (Lestari, 2016). Namun, berdasarkan wawancara dengan staf gudang, masih ada hambatan teknis berupa kesalahan pencatatan manual saat barang dipindahkan dari satu lokasi penyimpanan ke lokasi lain.

Selain itu, metode *slotting optimization* dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan ruang penyimpanan dengan menempatkan barang yang sering digunakan di lokasi strategis yang mudah dijangkau. Menurut Amelia & Putra (2022), penerapan *slotting optimization* di gudang manufaktur mampu meningkatkan efisiensi pengambilan barang hingga 25%.

Dari perspektif teknologi, PT Semen Padang sudah mulai memanfaatkan sistem ERP untuk pencatatan stok. Namun, proses penyimpanan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi *barcode* atau *Radio Frequency Identification (RFID)*, sehingga identifikasi barang masih membutuhkan waktu lebih lama. Padahal, penelitian terbaru (Sari & Yuliani, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan IoT dan RFID dalam manajemen gudang dapat meningkatkan akurasi pencatatan stok hingga 95% dan mempercepat proses distribusi.

Oleh karena itu, strategi perbaikan yang dapat diterapkan meliputi:

- a. Optimalisasi tata letak gudang dengan metode *slotting optimization* untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang.

- b. Digitalisasi penuh dengan penggunaan *barcode* atau *RFID* agar identifikasi barang lebih cepat dan akurat.
- c. Rotasi stok dengan sistem FIFO yang konsisten, disertai audit berkala untuk meminimalisasi kesalahan pencatatan.
- d. Penguatan SDM gudang melalui pelatihan manajemen persediaan dan teknologi digital.

Dengan penerapan strategi ini, proses penyimpanan diharapkan tidak hanya menjaga kualitas barang, tetapi juga meningkatkan kecepatan sirkulasi, mengurangi risiko penumpukan, serta memperbaiki efisiensi rantai pasok internal PT Semen Padang.

3. Proses Pengeluaran Barang

Menurut Hidayat, R. (2021) Tahap pengeluaran barang merupakan bagian akhir dari siklus manajemen persediaan sebelum barang digunakan oleh unit kerja yang membutuhkan. Proses ini sangat krusial karena berkaitan langsung dengan kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Di PT Semen Padang, mekanisme pengeluaran barang umum telah diatur secara ketat melalui sistem permintaan berbasis aplikasi internal. Setiap unit yang membutuhkan barang harus mengajukan *request form* melalui sistem ERP, kemudian diverifikasi oleh bagian logistik sebelum barang dikeluarkan dari gudang.

Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran barang sesuai dengan

kebutuhan nyata, serta menghindari potensi penyalahgunaan persediaan. Sistem ini juga membantu bagian logistik dalam melakukan pencatatan stok secara real-time sehingga data persediaan selalu terbaru. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan staf gudang, ditemukan kendala berupa keterlambatan sinkronisasi antara sistem permintaan dan ketersediaan stok aktual, terutama ketika terjadi kebutuhan mendesak.

Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan menerapkan konsep *Reorder Point (ROP)*, yaitu penentuan titik pemesanan kembali ketika stok barang telah mencapai level minimum tertentu. Dengan metode ini, barang di gudang diusahakan tidak sampai habis, sehingga kebutuhan mendesak tetap dapat terpenuhi. Menurut Rahmawati (2019), penerapan ROP dapat mengurangi risiko *stockout* dan menjaga kontinuitas operasi. Namun, kelemahan metode ini adalah perlunya akurasi tinggi dalam pencatatan data stok, karena kesalahan kecil dapat mengakibatkan pemesanan yang terlambat atau berlebihan.

Selain ROP, konsep *safety stock* juga diterapkan sebagai cadangan tambahan untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan. Hal ini penting mengingat industri semen memiliki tingkat fluktuasi kebutuhan barang pendukung yang cukup tinggi. Penelitian oleh Pratama (2017) menunjukkan bahwa penentuan *safety stock* yang tepat mampu

menurunkan risiko kekurangan barang hingga 30%.

Dari sisi teknologi, perusahaan masih berfokus pada ERP, tetapi peluang penerapan *barcode system* dan *IoT-based inventory tracking* dalam tahap pengeluaran masih terbuka lebar. Studi oleh Sari & Yuliani (2024) membuktikan bahwa penggunaan IoT dalam manajemen gudang tidak hanya mempercepat distribusi barang, tetapi juga memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap pergerakan persediaan.

Rekomendasi strategis yang dapat dilakukan PT Semen Padang dalam proses pengeluaran barang antara lain:

- a. Integrasi penuh antara ERP dengan sistem permintaan unit kerja untuk mengurangi keterlambatan sinkronisasi.
- b. Penerapan *safety stock* dinamis, yang dihitung berdasarkan fluktuasi permintaan historis.
- c. Pemanfaatan barcode dan RFID pada saat pengeluaran untuk mempercepat identifikasi barang.
- d. Audit periodik pengeluaran barang agar alur distribusi tetap transparan dan sesuai kebutuhan.
- e. Penerapan metode Just In Time (JIT) untuk jenis barang tertentu yang tingkat kebutuhannya dapat diprediksi dengan baik, sehingga mengurangi beban gudang.

Dengan penguatan strategi ini, proses pengeluaran barang di PT Semen Padang akan lebih efisien, akurat, dan responsif terhadap kebutuhan operasional, sekaligus mendukung terciptanya rantai pasok

internal yang tangguh dan berkelanjutan.

4. Strategi Pengelolaan Inventory

Menurut Sari, K., & Yuliani, D. (2024) Strategi pengelolaan inventory merupakan inti dari keseluruhan sistem penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang. Tanpa strategi yang jelas, proses-proses tersebut akan berjalan secara parsial dan menimbulkan berbagai ketidakefisienan. Berdasarkan hasil penelitian di PT Semen Padang, strategi pengelolaan inventory yang diterapkan saat ini masih berfokus pada pengendalian stok, penerapan prosedur standar, dan integrasi sistem pencatatan melalui ERP. Namun, dengan meningkatnya kompleksitas rantai pasok industri semen, strategi pengelolaan inventory harus ditingkatkan agar lebih adaptif, efisien, dan berbasis teknologi.

- a. Pengendalian Stok dengan Metode FIFO, ROP, dan Safety Stock

Metode *First In First Out (FIFO)* telah diterapkan untuk memastikan rotasi barang berjalan lancar dan risiko barang usang dapat diminimalisasi. Untuk pengendalian stok, perusahaan menggunakan *Reorder Point (ROP)* agar pemesanan kembali dilakukan sebelum stok benar-benar habis. Selain itu, keberadaan *safety stock* sebagai cadangan terbukti membantu dalam menghadapi permintaan mendadak atau keterlambatan suplai. Menurut Rahmawati (2019), kombinasi ROP dan *safety stock* sangat efektif dalam mengurangi

risiko *stockout* di perusahaan manufaktur.

b. Pemanfaatan Teknologi Digital dan ERP

ERP menjadi fondasi utama pengelolaan inventory di PT Semen Padang. Sistem ini terintegrasi dengan bagian pembelian, gudang, dan distribusi sehingga data persediaan selalu diperbarui secara real-time. Namun, masih ada peluang untuk mengoptimalkan teknologi digital lebih lanjut, misalnya dengan penerapan *barcode system*, *Radio Frequency Identification (RFID)*, hingga integrasi Internet of Things (IoT) untuk melacak pergerakan barang secara otomatis. Penelitian terbaru oleh Sari & Yuliani (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan IoT dalam manajemen inventory dapat meningkatkan akurasi stok hingga 95%.

c. Efisiensi Gudang melalui Slotting Optimization

Keterbatasan ruang gudang menjadi salah satu tantangan utama. Untuk itu, strategi *slotting optimization* dapat digunakan untuk menempatkan barang yang sering digunakan di lokasi strategis sehingga meminimalisasi waktu pencarian. Amelia & Putra (2022) membuktikan bahwa penerapan strategi ini mampu meningkatkan efisiensi operasional gudang hingga 25%.

d. Penerapan Konsep Just in Time (JIT)

Selain metode konvensional, strategi *Just in Time (JIT)* dapat diterapkan pada barang-barang tertentu yang kebutuhan dan

jadwalnya dapat diprediksi dengan baik. Dengan JIT, persediaan dapat ditekan pada tingkat minimum sehingga biaya penyimpanan lebih rendah. Arifin (2015) menunjukkan bahwa penerapan JIT dalam industri manufaktur dapat mengurangi biaya penyimpanan hingga 20%. Namun, penerapan konsep ini membutuhkan keandalan tinggi dari pemasok agar pengiriman barang selalu tepat waktu.

e. Penguatan Kompetensi SDM

Faktor manusia tetap menjadi elemen penting dalam manajemen persediaan. Meski sistem sudah terkomputerisasi, kesalahan manusia (*human error*) masih sering terjadi, terutama dalam pencatatan dan pengawasan barang. Oleh karena itu, pelatihan berkala tentang manajemen inventory dan pemanfaatan teknologi digital sangat diperlukan. Menurut Wahyudi (2023), transformasi digital di industri semen hanya bisa berhasil jika diiringi dengan peningkatan kompetensi SDM yang mengelolanya.

f. Rekomendasi Strategis

Berdasarkan analisis, strategi pengelolaan inventory yang dapat dikembangkan PT Semen Padang antara lain:

- 1) Optimalisasi kombinasi metode FIFO, ROP, dan safety stock.
- 2) Pemanfaatan ERP secara penuh yang didukung dengan barcode/RFID/IoT.
- 3) Penerapan slotting optimization untuk meningkatkan efisiensi gudang.
- 4) Adaptasi konsep JIT untuk jenis barang tertentu.

- 5) Penguatan SDM melalui pelatihan teknis manajemen inventory digital.
- 6) Audit berkala untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan meminimalisasi penyimpangan.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, PT Semen Padang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi rantai pasok internal, menekan biaya operasional, serta menjamin ketersediaan barang umum yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan produksi.

5. Strategi Persediaan

Strategi persediaan adalah upaya sistematis perusahaan dalam mengelola ketersediaan barang untuk menjamin kelancaran operasional sekaligus menekan biaya yang timbul dari penyimpanan dan distribusi. Persediaan berperan penting sebagai penyeimbang antara fluktuasi permintaan dan keterbatasan pasokan, sehingga strategi yang tepat diperlukan agar tidak terjadi kelebihan stok yang membebani biaya maupun kekurangan stok yang mengganggu pelayanan. Dalam praktiknya, strategi persediaan mencakup penentuan jumlah optimal stok, pemilihan metode pengendalian seperti *safety stock*, *reorder point*, *just in time*, serta pemanfaatan teknologi digital seperti IoT dan *big data* untuk memantau dan memprediksi kebutuhan secara real-time. Dengan penerapan strategi yang terarah, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi rantai pasok, menjaga kepuasan pelanggan, serta memperkuat daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

6. Supply Chain

Supply chain atau rantai pasok adalah sistem terintegrasi yang mencakup seluruh aktivitas mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, penyimpanan, distribusi, hingga penyaluran produk akhir kepada konsumen. Konsep ini tidak hanya berfokus pada aliran barang, tetapi juga melibatkan koordinasi informasi, keuangan, serta hubungan antar mitra bisnis seperti pemasok, produsen, distributor, hingga pengecer. Supply chain yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, mempercepat waktu respons terhadap permintaan pasar, serta menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, supply chain semakin menuntut integrasi teknologi informasi seperti sistem ERP, IoT, dan big data untuk memastikan transparansi, ketepatan, serta fleksibilitas dalam menghadapi dinamika pasar dan risiko disrupsi global.

D. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan mengenai strategi pengelolaan inventory pada proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang umum di PT Semen Padang, dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan. Proses penerimaan barang yang terstruktur dengan baik mampu meminimalisir kesalahan pencatatan dan memastikan akurasi stok.

Penyimpanan yang mengikuti standar operasional serta pemanfaatan sistem informasi membantu efisiensi ruang, mempercepat aksesibilitas, dan menjaga kualitas barang. Sementara itu, pengeluaran barang yang didukung oleh prosedur kontrol ketat mampu menjamin distribusi tepat waktu dan sesuai kebutuhan unit kerja. Dengan penerapan strategi yang terarah, PT Semen Padang dapat mengurangi risiko kelebihan maupun kekurangan persediaan, menekan biaya operasional, serta meningkatkan efektivitas dan daya saing perusahaan dalam industri semen yang semakin kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada manajemen dan karyawan PT Semen Padang yang telah memberikan kesempatan, data, serta informasi berharga dalam mendukung penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing, rekan-rekan sejawat, serta keluarga yang senantiasa memberikan dorongan moral maupun motivasi sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi PT Semen Padang dalam meningkatkan strategi pengelolaan inventory, sekaligus menjadi tambahan pengetahuan di bidang manajemen persediaan dan logistik.

E. Daftar Pustaka

Dewi, L. M. L. (2016). Akuntabilitas pelaporan program (Corporate Social Responcibility) CSR

pada PT. Semen Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Hidayat, R. (2021). *Pengaruh Tata Kelola Gudang terhadap Efisiensi Pengeluaran Barang*. Jurnal Logistik Indonesia, 5(3), 120–133.

Ketokivi, M., & Turkulainen, V. (2017). *Collaborative Inventory Strategies in Global Supply Chains*. International Journal of Operations & Production Management, 37(9), 1256–1275.

Kurniawan, A., & SE, M. (2025). Manajemen Operasi. Tujuh Pustaka Penerbit.

Lestari, N. (2016). *Evaluasi Penggunaan Sistem FIFO dalam Pengelolaan Persediaan Barang di Industri Manufaktur*. Jurnal Administrasi Bisnis, 4(3), 102–111.

Rachman, A. (2025). Analisis Strategi Model Bisnis Sistem Multi Source Pada Proses Pengiriman Semen Via Vessel Bulk Carrier Dalam Memenuhi Kebutuhan Pasar Domestik Pt Semen Indonesia (Persero), Tbk= Analisis Strategi Model Bisnis Sistem Multi Source Pada Proses Pengiriman Semen Via Vessel Bulk Carrier Dalam Memenuhi Kebutuhan Pasar Domestik Pt Semen Indonesia (Persero), TBK (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

- Santoso, A. (2020). *Collaborative Planning, Forecasting, and Replenishment (CPFR) dalam Supply Chain Modern*. Jurnal Manajemen Operasional, 12(1), 45–56.
- Sari, K., & Yuliani, D. (2024). *Pemanfaatan Internet of Things (IoT) dan RFID dalam Sistem Penyimpanan Barang*. Jurnal Teknologi Manajemen, 11(1), 14–29.
- Sari, K., & Yuliani, D. (2024). *Peran IoT dan RFID dalam Sistem Pengelolaan Inventory Modern*. Jurnal Teknologi Manajemen, 11(1), 14–29.